

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecelakaan kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 3 Tahun 1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau benda. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2017 bahwa setiap tahun lebih dari 1,1 juta orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan di Asia dan Pasifik (*International Labour Organization*, 2017). Menurut Biro Statistik Tenaga Kerja Amerika Serikat ada total 5.190 korban tewas yang tercatat di Amerika Serikat pada 2016, meningkat 7 persen dari 4.836 korban tewas yang dilaporkan pada tahun 2015 (*Bureau of Labor*, 2017).

Data angka kecelakaan kerja selama tahun 2016 adalah sebesar 101.367 kasus dimana tercatat 2.382 kasus kecelakaan berat. Jumlah tersebut lebih kecil dari tahun 2015 sebesar 105.182 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2016). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat jumlah kecelakaan kerja yang jauh lebih kecil pada tahun 2011 sebanyak 57.929 kasus, tahun 2012 sebanyak 60.322 kejadian, 2013 sebanyak 97.144 kecelakaan kerja dan 2014 sebanyak 40.694 kasus kecelakaan (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data dari PT Jamsostek Kantor Wilayah Banten, tercatat pada tahun 2014 terjadi 16.756 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di 8 kota/kabupaten se-Banten. Setiap harinya ada 69 kasus kecelakaan kerja dengan tiga pekerja cacat dan satu orang meninggal dunia (Iswadi, 2014). Jumlah kecelakaan kerja tertinggi dan terus meningkat berada di Kota Cilegon. Terdapat 325 kasus selama 2015 dengan korban meninggal sebelas orang. Sedangkan pada 2014 terdapat 259 kasus dengan korban meninggal enam orang (Disnakertrans Provinsi Banten, 2015).

Banyak sekali kerugian yang ditanggung oleh perusahaan jika terjadi kecelakaan di tempat kerja. Hal inilah yang mendorong para pemilik atau manajemen perusahaan untuk melakukan usaha-usaha pencegahan kecelakaan kerja agar tidak terjadi kembali. Menurut Rejeki (2015) kecelakaan kerja pada dasarnya disebabkan 3 faktor yaitu faktor manusia berupa usia, jenis kelamin, masa kerja, dan tingkat pendidikan, faktor pekerjaan berupa jenis pekerjaan dan *shift* kerja, dan faktor lingkungan kerja berupa fisik, kimia, dan biologi. Menurut Sucipto (2014) akar penyebab kecelakaan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu *immediate causes* berupa *unsafe action* dan *unsafe condition*, akar penyebab lainnya yaitu *contributing causes* berupa *safety managemen system*, kondisi mental pekerja dan kondisi fisik pekerja. Bird dan Germain (1985) dalam buku *The Core Body of Knowledge for Generalist OHS Professionals* (2012) menjelaskan bahwa suatu kerugian (*loss*) terjadi karena sebuah insiden (*incident*) disebabkan oleh serangkaian faktor-faktor yang berurutan seperti yang terdapat dalam *Loss Causation Model* yang terdiri dari: kurang kendali (*lack of control*), penyebab dasar (*basic causes*), penyebab langsung (*immediate causes*).

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa beberapa faktor yang telah disebutkan diatas berhubungan dengan terjadinya kecelakaan pada pekerja seperti usia, tingkat pendidikan, masa kerja, *shift* kerja dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD). Usia mempunyai pengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja karena usia dapat mempengaruhi psikologis pekerja seperti tingkat kegesitan. Tingkat pendidikan berpengaruh dalam pola pikir pekerja dalam menghadapi pekerjaannya. Masa kerja meningkatkan kewaspadaan pekerja terhadap kecelakaan kerja. *Shift* kerja mengakibatkan masalah pada pekerja yaitu ketidakmampuan beradaptasi dengan jam kerja sehingga berdampak pada konsentrasi pekerja. Faktor penyebab kecelakaan lainnya yaitu perilaku tidak aman seperti tidak patuh terhadap penggunaan APD, pekerja yang tidak menggunakan APD sesuai dengan kebutuhannya berpotensi lebih tinggi mengalami kecelakaan kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Savitri, Setiadi dan Supriadi (2016) terdapat hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja di Sentra Industri Mebel Aluminium Kabupaten Hulu Sungai utara. Dari penelitian yang dilakukan oleh Aryantiningsih dan Husmaryuli (2016) terdapat hubungan antara usia dan kepatuhan penggunaan APD terhadap kejadian kecelakaan kerja PT LWT Pekanbaru. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, Suryanto dan Ulfah (2013) terdapat hubungan antara penggunaan APD dan *shift* kerja dengan kecelakaan kerja di PT X Cikarang Jawa Barat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Kadarwati dan Setyaningsih (2006) terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dan usia dengan kecelakaan kerja di PT Luxindo Nusantara Semarang.

Suatu proses produksi komponen-komponen tenaga listrik memerlukan bahan utama plat besi yang kemudian di potong-potong sesuai dengan kebutuhan baik bentuk dan banyaknya pemotongan plat besi ini dilakukan dengan cara otomatis dan manual sesuai berapa banyak kebutuhan dan komponen seperti apa yang di buat. Setelah plat besi di potong sesuai kebutuhan maka bagian bagian tersebut akan di satukan satu sama lainnya dengan cara di las bagian yang kurang sesuai akan di gerinda. Secara terperinci untuk membentuk plat besi tersebut agar bentuknya sesuai sehingga menjadi rangkaian yang sempurna membutuhkan sebuah proses. Proses-proses tersebut adalah *cutting, welding, blasting, fitting, grinding, cleaning, packing*. Dalam setiap bidang pekerjaan selalu terdapat kemungkinan terjadinya kecelakaan tanpa terkecuali. Proses produksi komponen-komponen tenaga listrik memiliki risiko seperti terjatuh, tertimpa, tertumbuk, terjepit dan kontak dengan benda yang berbahaya.

PT Siemens Indonesia Cilegon Banten merupakan perusahaan produksi pembuatan komponen pembangkit tenaga listrik global yang telah berdiri selama 28 tahun. Secara umum proses produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten adalah memotong dan menyambungkan plat-plat besi dan di rangkai sedemikian rupa sehingga membentuk produk yang di inginkan Dengan jumlah karyawan sebanyak 466 orang. Berdasarkan *Incident and Accident Record* didapatkan bahwa terjadi kenaikan jumlah

kasus kecelakaan kerja pada tahun 2014 sampai 2015 yaitu dari 12 kasus menjadi 14 kasus. Terjadi penurunan jumlah pada tahun 2016 dan 2017 yaitu dari 9 kasus menjadi 6 kasus. Kasus yang terjadi tiap tahunnya merupakan kasus yang terus menerus berulang seperti tergores permukaan tajam, tertumbuk, tertimpa, terpeleset dan sebagainya. Jumlah kecelakaan kerja dari tahun 2014 hingga 2017 berdasarkan jenis kecelakaan yaitu 5 kasus terjatuh, 9 kasus tertimpa, 17 kasus tertumbuk atau terkena benda, 4 kasus terjepit, dan 6 kasus kontak dengan benda yang berbahaya. Secara keseluruhan tingkat keparahan kecelakaan yang terjadi yaitu *first aid injury* sebanyak 29 kasus, *medical treatment injury* sebanyak 10 kasus, *loss time accident* sebanyak 1 kasus, dan *traffic accident* 1 kasus. PT Siemens Indonesia Cilegon Banten telah memiliki sistem manajemen perusahaan yang terintegrasi dan telah memiliki sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang mengimplementasi PP 50 tahun 2012 dan OSHAS 18001 selama delapan tahun. Namun dalam penerapannya masih memiliki masalah dilihat dari masih banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi baik yang menyebabkan cedera pada pekerja maupun kerugian properti serta kerugian secara manajerial berupa teguran dari kantor pusat. PT Siemens Indonesia Cilegon Banten telah melakukan penilaian risiko pada tahap pekerjaannya, memiliki prosedur dan telah melakukan pengendalian namun kecelakaan berulang terus terjadi. Hal ini belum sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam menekan angka *zero accident* pada angka kecelakaan kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Pemerintah terus meningkatkan pengawasan ketenagakerjaan, sehingga angka kecelakaan kerja bisa ditekan menuju nihil kecelakaan kerja (*zero accident*). Namun, faktanya PT Siemens Indonesia Cilegon Banten belum sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam menekan angka

kecelakaan kerja hingga *zero accident*. Berdasarkan *Incident and Accident Record* dari tahun 2014 sampai 2017 didapatkan 41 kasus kecelakaan kerja yang terus menerus berulang seperti tergores permukaan tajam, tertumbuk, tertimpa, terpeleset dan sebagainya. Tindakan pencegahan perlu diupayakan semaksimal mungkin agar tidak terjadi kecelakaan berulang. Guna menentukan tindakan pencegahan yang tepat sasaran maka diperlukan mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi sebagai penyebab kecelakaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?
2. Bagaimana gambaran kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran usia pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?
4. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?
5. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?
6. Bagaimana gambaran *shift* kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?
7. Bagaimana gambaran kepatuhan pengguna alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?
8. Apakah ada hubungan antara usia dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?

9. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?
10. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?
11. Apakah ada hubungan antara *shift* kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?
12. Apakah ada hubungan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran usia pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran *shift* kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.

7. Mengetahui hubungan antara usia dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.
8. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.
9. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.
10. Mengetahui hubungan antara *shift* kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.
11. Mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Akademik

1. Melatih pola berpikir sistematis dalam menghadapi masalah-masalah, khususnya dalam bidang K3.
2. Sebagai aplikasi nyata dari keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan.
3. Dapat memberikan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keselamatan kerja bagaimana cara menciptakan lingkungan kerja yang membuat nyaman.

1.5.2. Manfaat Bagi Fakultas

1. Sebagai referensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja.
2. Sebagai informasi dan dokumentasi data penelitian serta dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian serupa.
3. Sebagai wujud peran akademisi dalam penerapan keilmuan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja pada perusahaan.

1.5.3. Manfaat Bagi Perusahaan

1. Memberikan informasi dan rekomendasi PT Siemens Indonesia Cilegon Banten terkait hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan bidang keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.
2. Memberikan pengetahuan kepada pekerja khususnya pada bagian produksi terkait keselamatan dan kesehatan kerja dan meningkatkan produktifitas pekerja.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi di PT Siemens Indonesia Cilegon Banten Tahun 2018”. Penelitian dilakukan karena masih ditemukannya 41 kecelakaan kerja dalam empat tahun terakhir. Penelitian dilaksanakan pada Februari sampai Juni 2018. Penelitian dilaksanakan di PT Siemens Indonesia Cilegon. Populasi penelitian yaitu pekerja bagian produksi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.